

PENGEMBANGAN LITERASI BAHASA ARAB ANAK USIA DINI BERBASIS KESADARAN FONEMIK KOSAKATA DAN KESADARAN CETAK

Triani¹, Slamet Riyadi²

¹Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin, Surakarta, Indonesia

²SMPIT Al Falaah Simo, Boyolali, Indonesia

Corresponden E-mail; triani@stimsurakarta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari fenomena masih terbatasnya integrasi literasi bahasa Arab pada anak usia dini yang mencakup kesadaran fonemik, penguasaan kosakata, dan kesadaran cetak di lembaga PAUD, padahal teori literasi awal (*emergent literacy*) menegaskan bahwa kemampuan membaca berkembang melalui keterpaduan antara bunyi, makna, dan simbol tulisan sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi literasi bahasa Arab berbasis kesadaran fonemik, kosakata, dan kesadaran cetak di PAUD Ash Sholihin Klego. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus melalui observasi pembelajaran, wawancara guru, dan dokumentasi kegiatan literasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak mampu mengenali bunyi huruf hijaiyah melalui aktivitas bermain, memahami kosakata dasar bahasa Arab melalui media visual, serta menunjukkan kesadaran awal terhadap fungsi dan arah tulisan Arab. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi ketiga aspek literasi tersebut mampu memperkuat kemampuan literasi awal anak secara lebih holistik. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran literasi bahasa Arab berbasis integratif efektif diterapkan pada pendidikan anak usia dini dan direkomendasikan menggunakan pendekatan bermain serta media visual dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : Literasi Bahasa Arab, Kosakata, Pendidikan Anak Usia Dini.

Abstract

This study was motivated by the limited integration of Arabic literacy in early childhood education, particularly in terms of phonemic awareness, vocabulary development, and print awareness, despite the emergent literacy theory emphasizing that reading skills develop through the integration of sounds, meanings, and written symbols from an early age. This study aimed to describe and analyze the implementation of Arabic literacy based on phonemic awareness, vocabulary, and print awareness at Ash Sholeh Klego Early Childhood Education Center. A qualitative approach with a case study design was employed through classroom observations, teacher interviews, and documentation of literacy activities. The findings revealed that children were able to recognize the sounds of the Arabic hijaiyah letters through play-based activities, acquire basic Arabic vocabulary using visual media, and demonstrate early awareness of the functions and directionality of Arabic print. These findings indicate that integrating the three components of literacy contributes to strengthening children's emergent literacy skills in a more holistic manner. Therefore, this study concludes that an integrative Arabic literacy approach is effective for early childhood education and recommends the use of play-based learning and visual media to enhance children's early literacy development.

Keywords: Arabic Literacy, Vocabulary, Early Childhood Education.

PENDAHULUAN

Literasi bahasa Arab pada anak usia dini merupakan salah satu fondasi penting dalam pendidikan Islam karena berfungsi sebagai sarana awal dalam mengenalkan huruf hijaiyah, bunyi bahasa, kosakata dasar, serta makna sederhana yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan kehidupan sehari-hari anak. Penguasaan literasi bahasa Arab sejak usia dini tidak hanya bertujuan mempersiapkan kemampuan membaca, tetapi juga menjadi bagian dari

pembentukan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam. Pengenalan huruf hijaiyah pada masa *golden age* memberikan stimulasi awal terhadap perkembangan bahasa, kemampuan kognitif, dan kesiapan membaca Al-Qur'an pada jenjang pendidikan berikutnya. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembelajaran bahasa Arab sejak usia dini juga menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai keislaman, memperkuat identitas religius, serta membangun kompetensi komunikasi dasar yang akan mendukung pembelajaran ilmu-ilmu keislaman pada tahap selanjutnya (Rohman & Syaifudin, 2023; Rojana, 2024).

Pada tahap perkembangan tersebut, literasi tidak lagi dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis secara mekanis, melainkan sebagai bagian dari perkembangan literasi awal (*emergent literacy*) yang berlangsung secara bertahap melalui interaksi anak dengan lingkungan sosial, pengalaman berbahasa, aktivitas bermain, dan paparan terhadap berbagai bentuk media literasi. Teori *emergent literacy* yang dikemukakan oleh Whitehurst dan Lonigan (1998) menjelaskan bahwa kemampuan membaca dan menulis mulai berkembang sejak masa prasekolah melalui pengalaman yang bermakna serta keterlibatan aktif anak dalam lingkungan literasi. Pandangan tersebut diperkuat oleh Snow, Burns, dan Griffin (1998), yang menyatakan bahwa perkembangan literasi awal merupakan prediktor penting keberhasilan membaca pada jenjang pendidikan berikutnya. Sementara itu, Teale dan Sulzby (1986) menegaskan bahwa kemampuan literasi anak terbentuk jauh sebelum memasuki pendidikan formal melalui aktivitas mendengar cerita, mengenali simbol, bermain dengan bahasa, dan berinteraksi dengan berbagai bentuk tulisan di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pengembangan literasi pada anak usia dini harus dipandang sebagai proses multidimensional yang melibatkan perkembangan bahasa lisan, kesadaran bunyi, penguasaan kosakata, pemahaman simbol, serta pengalaman anak terhadap media cetak.

Secara konseptual, literasi awal dibangun melalui beberapa komponen utama yang saling berkaitan, yaitu kesadaran fonemik (*phonemic awareness*), pengembangan kosakata (*vocabulary development*), dan kesadaran cetak (*print awareness*). National Early Literacy Panel (2008) menempatkan ketiga komponen tersebut sebagai prediktor utama keberhasilan membaca pada anak usia dini. Kesadaran fonemik merupakan kemampuan mengenali, membedakan, dan memanipulasi bunyi-bunyi terkecil dalam bahasa yang menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan membaca (Gillon, 2017). Piasta dan Wagner (2010) menjelaskan bahwa kesadaran fonologis memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan membaca awal. Dalam konteks bahasa Arab, kemampuan ini memiliki karakteristik yang lebih kompleks karena adanya bunyi-bunyi khas seperti huruf-huruf halqiyah, tafkhim, dan tarqiq yang tidak ditemukan dalam sebagian besar bahasa lain. Tibi dan Kirby (2018) menemukan bahwa kesadaran fonologis merupakan prediktor signifikan terhadap kemampuan membaca bahasa Arab pada anak, sedangkan Abu-Rabia dan Taha (2021) menunjukkan bahwa pemrosesan fonologis dan ortografi bahasa Arab secara simultan memengaruhi keberhasilan membaca.

Selain kesadaran fonemik, pengembangan kosakata (*vocabulary development*) merupakan komponen penting dalam literasi awal karena menjadi jembatan antara bahasa lisan dengan pemahaman bacaan. Semakin kaya kosakata yang dimiliki anak, semakin tinggi pula kemampuan mereka memahami informasi, membangun makna, serta mengembangkan kemampuan komunikasi (Dickinson et al., 2012; Neumann & Wright, 2020). Dalam pembelajaran bahasa Arab, penguasaan kosakata dasar yang dekat dengan pengalaman anak,

seperti nama anggota tubuh, warna, benda di kelas, hewan, dan aktivitas sehari-hari, menjadi landasan bagi perkembangan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara bertahap.

Komponen berikutnya adalah **kesadaran cetak (*print awareness*)**, yaitu kemampuan memahami fungsi tulisan, mengenali bentuk huruf, mengetahui arah membaca, serta memahami hubungan antara simbol tertulis dan makna. Justice dan Ezell (2001) menjelaskan bahwa kesadaran cetak berkembang melalui interaksi anak dengan buku, gambar, kartu huruf, dan berbagai media cetak yang digunakan secara berulang dalam kegiatan belajar. Pinto et al. (2021) juga menunjukkan bahwa *print awareness* memiliki hubungan yang kuat dengan perkembangan kemampuan membaca awal karena membantu anak memahami konsep tulisan sebagai media komunikasi. Dalam pembelajaran bahasa Arab, kesadaran cetak menjadi semakin penting karena anak harus mengenali bentuk huruf hijaiyah, posisi huruf dalam kata, serta arah membaca dari kanan ke kiri yang berbeda dengan bahasa Indonesia.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji perkembangan literasi awal dan pembelajaran bahasa Arab dari berbagai perspektif. Abu-Rabia dan Taha (2021) menunjukkan bahwa kesadaran fonologis dan sistem ortografi Arab berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca anak. Penelitian Tibi dan Kirby (2018) juga mengungkapkan bahwa keterampilan fonologis memiliki kontribusi yang kuat terhadap keberhasilan membaca bahasa Arab. Sementara itu, Neumann dan Wright (2020) menemukan bahwa perkembangan literasi pada anak usia dini berlangsung melalui aktivitas bermain, interaksi sosial, dan penggunaan media literasi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Penelitian Kangas, Lastikka, dan Arvola (2023) menunjukkan bahwa perkembangan literasi berlangsung secara optimal melalui aktivitas bermain, interaksi sosial, serta lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan aktif anak. Munawwarah dan Hibana (2022) dalam *Jurnal Obsesi* menunjukkan bahwa pengenalan kosakata bahasa Arab berbasis pengalaman kontekstual mampu meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Selain itu, Rohman dan Syaifudin (2023) mengembangkan bahan ajar bahasa Arab berbasis literasi dini yang mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran, sedangkan Pinto et al. (2021) menunjukkan bahwa kesadaran cetak memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan keterampilan membaca awal.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tentang emergent literacy masih didominasi oleh kajian pada bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, terutama yang membahas hubungan antara kesadaran fonologis, perkembangan kosakata, dan kemampuan membaca awal. Kajian mengenai literasi awal pada bahasa Arab masih relatif terbatas dan umumnya hanya menyoroti salah satu komponen literasi secara terpisah, seperti kesadaran fonologis atau penguasaan kosakata, tanpa mengintegrasikan ketiga komponen utama *emergent literacy* secara bersamaan. Selain itu, penelitian mengenai literasi bahasa Arab pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini berbasis Islam di Indonesia masih belum banyak dilakukan, padahal karakteristik bahasa Arab, sistem huruf hijaiyah, arah penulisan, serta fungsi bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an memiliki kekhasan yang berbeda dengan bahasa lain sehingga memerlukan pendekatan literasi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menunjukkan bahwa implementasi literasi bahasa Arab yang mengintegrasikan kesadaran fonemik, pengembangan kosakata, dan kesadaran cetak secara simultan dalam pembelajaran anak usia dini masih belum banyak dikaji, khususnya pada lembaga pendidikan Islam di

Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi literasi bahasa Arab berbasis kesadaran fonemik, kosakata, dan kesadaran cetak pada anak usia dini di PAUD Ash-Sholihin Klego. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada identifikasi bentuk penerapan kesadaran fonemik dalam pembelajaran bahasa Arab, pengembangan kosakata bahasa Arab anak usia dini, serta perkembangan kesadaran cetak dalam proses pembelajaran di kelas.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengintegrasian tiga komponen utama *emergent literacy* kesadaran fonemik, pengembangan kosakata, dan kesadaran cetak ke dalam satu kesatuan pembelajaran bahasa Arab yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini melalui aktivitas bermain, bernyanyi, penggunaan media visual, pembiasaan bahasa secara kontekstual, serta pengenalan huruf hijaiyah secara bertahap. Pendekatan tersebut sejalan dengan pandangan Paris dan Paris (2003) bahwa perkembangan literasi anak berlangsung secara multidimensional dan membutuhkan keterpaduan berbagai komponen bahasa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian literasi bahasa Arab anak usia dini sekaligus menjadi dasar praktis bagi pengembangan model pembelajaran literasi bahasa Arab yang lebih holistik pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini berbasis Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi literasi bahasa Arab berbasis kesadaran fonemik, kosakata, dan kesadaran cetak pada anak usia dini di PAUD Ash Sholihin Klego. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji fenomena secara alamiah sesuai dengan konteks sosial yang terjadi di lapangan, sedangkan desain studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi secara mendalam praktik pembelajaran literasi bahasa Arab yang berlangsung pada satu lembaga pendidikan tertentu (Creswell & Poth, 2018; Yin, 2018). Subjek penelitian terdiri atas guru kelas dan peserta didik yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan memberikan informasi yang relevan sesuai dengan fokus penelitian.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan kesadaran fonemik, penguasaan kosakata, dan kesadaran cetak dalam pembelajaran bahasa Arab. Wawancara dilakukan kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta strategi yang digunakan dalam mengembangkan literasi bahasa Arab pada anak usia dini. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui pengumpulan foto kegiatan, perangkat pembelajaran, media yang digunakan, serta hasil karya peserta didik. Penggunaan ketiga teknik tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam mengenai implementasi literasi bahasa Arab di PAUD Ash Sholihin Klego (Merriam & Tisdell, 2016).

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi tahap kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terlebih dahulu direduksi dan dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, yaitu kesadaran fonemik, kosakata, dan kesadaran cetak. Selanjutnya, data disajikan dalam

bentuk deskripsi naratif untuk memudahkan interpretasi dan identifikasi pola yang muncul. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh temuan yang memiliki tingkat kredibilitas dan kepercayaan yang memadai sesuai dengan prinsip trustworthiness dalam penelitian kualitatif (Lincoln & Guba, 1985).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran di PAUD Ash Sholihin Klego, diketahui bahwa kegiatan literasi bahasa Arab telah menjadi bagian dari rutinitas pembelajaran yang terintegrasi dengan tema-tema perkembangan anak usia dini. Guru mengawali kegiatan dengan salam, doa, serta pengulangan kosakata sederhana yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengenalan huruf hijaiyah, tetapi juga melibatkan aktivitas bermain, bernyanyi, dan penggunaan media visual yang menarik perhatian peserta didik. Lingkungan kelas juga menunjukkan adanya dukungan terhadap pengembangan literasi melalui pemasangan poster huruf hijaiyah, kartu kosakata, dan berbagai gambar yang disertai tulisan Arab sederhana. Kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang kaya akan pengalaman berbahasa dan memungkinkan anak untuk berinteraksi dengan berbagai bentuk simbol bahasa Arab secara alami.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di PAUD Ash Sholihin Klego dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Guru menjelaskan bahwa tujuan utama pembelajaran bukan mengajarkan kemampuan membaca secara formal, melainkan mengenalkan anak pada bunyi bahasa, kosakata dasar, dan bentuk tulisan Arab melalui pengalaman yang menyenangkan. Guru lebih banyak menggunakan pendekatan bermain dan aktivitas interaktif dibandingkan pembelajaran yang bersifat instruksional. Menurut guru, strategi tersebut membuat peserta didik lebih aktif dan tidak merasa terbebani ketika belajar bahasa Arab. Selain itu, penggunaan tema-tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak membantu peserta didik memahami materi yang disampaikan dengan lebih mudah.

Temuan observasi menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan respons yang positif terhadap berbagai aktivitas literasi bahasa Arab yang dilakukan di kelas. Anak-anak tampak antusias ketika mengikuti kegiatan bernyanyi, mendengarkan cerita bergambar, maupun permainan bahasa yang dipandu oleh guru. Keterlibatan peserta didik terlihat dari kemampuan mereka dalam mengikuti instruksi sederhana, mengulang pelafalan yang dicontohkan guru, serta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Sebagian besar peserta didik menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap media pembelajaran yang digunakan. Situasi pembelajaran yang berlangsung secara interaktif turut menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga peserta didik lebih mudah terlibat dalam berbagai kegiatan literasi bahasa Arab.

Berdasarkan dokumentasi pembelajaran, ditemukan bahwa guru memanfaatkan berbagai media untuk mendukung proses pengembangan literasi bahasa Arab. Media tersebut meliputi kartu huruf hijaiyah, kartu bergambar, poster kosakata, buku cerita bergambar, serta benda konkret yang terdapat di sekitar lingkungan kelas. Penggunaan media yang beragam membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar melalui pengamatan langsung. Dokumentasi kegiatan juga memperlihatkan bahwa anak sering dilibatkan dalam aktivitas mencocokkan gambar dengan kosakata, menunjuk simbol huruf, serta menyebutkan nama

benda dalam bahasa Arab. Ketersediaan media pembelajaran yang bervariasi menjadikan kegiatan belajar lebih menarik dan membantu peserta didik memahami konsep-konsep dasar bahasa Arab secara bertahap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kesadaran fonemik dilakukan melalui aktivitas mendengar dan menirukan bunyi huruf hijaiyah secara berulang. Guru memperkenalkan bunyi huruf dengan cara melafalkan terlebih dahulu, kemudian peserta didik diminta mengikuti pelafalan tersebut secara bersama-sama. Kegiatan tersebut sering dipadukan dengan lagu dan gerakan sederhana sehingga anak lebih mudah mengingat bunyi yang diperkenalkan. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat mampu mengikuti pelafalan yang dicontohkan guru meskipun terdapat perbedaan kemampuan antarindividu. Pengulangan yang dilakukan secara konsisten menjadi bagian penting dalam membantu anak mengenali bunyi-bunyi bahasa Arab secara bertahap.

Selain melalui pengulangan bunyi, pengembangan kesadaran fonemik juga dilakukan melalui permainan bahasa sederhana. Guru mengajak peserta didik membedakan bunyi beberapa huruf hijaiyah yang memiliki karakteristik pelafalan yang berbeda. Dalam kegiatan tersebut, peserta didik diminta mendengarkan bunyi yang diucapkan guru, kemudian menirukannya secara bergantian. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu mengenali beberapa bunyi dasar yang sering diperkenalkan selama pembelajaran. Namun demikian, terdapat beberapa peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam membedakan bunyi huruf yang memiliki kemiripan pelafalan. Oleh karena itu, guru memberikan pengulangan dan pendampingan secara individual kepada peserta didik yang membutuhkan bantuan lebih lanjut.

Pengembangan kosakata bahasa Arab dilakukan melalui pengenalan kata-kata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak. Guru memperkenalkan nama anggota tubuh, warna, buah-buahan, hewan, alat transportasi, serta benda-benda yang terdapat di dalam kelas menggunakan bahasa Arab sederhana. Pengenalan kosakata dilakukan dengan bantuan gambar, benda konkret, maupun permainan yang melibatkan interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan, anak lebih mudah memahami kosakata ketika dikaitkan dengan objek yang dapat dilihat dan disentuh secara langsung. Selain itu, penggunaan kosakata yang dekat dengan pengalaman anak membuat mereka lebih mudah mengingat dan menggunakannya dalam aktivitas sehari-hari.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pengulangan menjadi strategi yang paling sering digunakan dalam mengembangkan penguasaan kosakata peserta didik. Kosakata yang telah diperkenalkan tidak hanya digunakan pada satu pertemuan, tetapi diulang kembali dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang berbeda. Guru juga membiasakan penggunaan ungkapan sederhana dalam bahasa Arab selama kegiatan berlangsung, seperti salam, sapaan, dan penyebutan nama benda tertentu. Berdasarkan pengamatan, beberapa peserta didik mulai mampu menggunakan kosakata yang telah dipelajari ketika berinteraksi dengan teman maupun guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa penguasaan kosakata berkembang secara bertahap melalui pembiasaan dan penggunaan yang berulang dalam konteks yang bermakna.

Dalam aspek kesadaran cetak, hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik mulai mengenali bentuk huruf hijaiyah dan memahami bahwa tulisan memiliki fungsi tertentu. Guru memperkenalkan simbol-simbol tulisan Arab melalui poster, kartu huruf, serta buku cerita bergambar yang digunakan selama pembelajaran. Anak-anak tampak tertarik mengamati bentuk huruf yang terdapat pada media pembelajaran dan berusaha menghubungkannya

dengan bunyi yang telah mereka pelajari sebelumnya. Selain itu, guru secara konsisten menunjukkan arah membaca bahasa Arab dari kanan ke kiri ketika membacakan cerita atau menggunakan buku bergambar. Kegiatan tersebut membantu peserta didik memperoleh pengalaman awal mengenai konsep tulisan dalam bahasa Arab.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu membedakan beberapa bentuk huruf hijaiyah yang sering diperkenalkan dalam kegiatan pembelajaran. Anak-anak juga mulai memahami bahwa tulisan berbeda dengan gambar serta memiliki makna tertentu. Beberapa peserta didik tampak berusaha menirukan bentuk huruf yang terdapat pada kartu atau buku cerita yang digunakan guru. Meskipun kemampuan membaca secara mandiri belum berkembang secara optimal, peserta didik telah menunjukkan kesadaran awal mengenai keberadaan simbol-simbol tulisan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan kesadaran cetak berlangsung secara bertahap melalui pengalaman yang diperoleh anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini juga menemukan adanya beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan literasi bahasa Arab di PAUD Ash Sholihin Klego. Faktor tersebut meliputi ketersediaan media pembelajaran yang menarik, kreativitas guru dalam mengelola kegiatan belajar, serta dukungan lingkungan kelas yang kaya akan simbol dan gambar berbahasa Arab. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak di rumah turut memberikan kontribusi terhadap perkembangan kemampuan bahasa peserta didik. Dukungan tersebut memungkinkan anak memperoleh pengalaman berbahasa yang lebih luas tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan lingkungan yang mendukung menjadi salah satu unsur penting dalam keberhasilan implementasi literasi bahasa Arab pada anak usia dini.

Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran literasi bahasa Arab. Perbedaan kemampuan peserta didik dalam menerima materi menyebabkan guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran agar seluruh anak dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran dan jumlah media tertentu menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Meskipun demikian, guru berupaya mengatasi berbagai kendala tersebut melalui penggunaan metode yang bervariasi dan pemberian stimulasi secara berulang. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi literasi bahasa Arab berbasis kesadaran fonemik, kosakata, dan kesadaran cetak di PAUD Ash Sholihin Klego telah berlangsung secara terpadu dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan literasi awal bahasa Arab.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi literasi bahasa Arab di PAUD Ash Sholihin Klego berlangsung melalui pengalaman belajar yang mengintegrasikan bunyi, makna, dan simbol tulisan dalam satu proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori *emergent literacy* yang dikemukakan oleh Whitehurst dan Lonigan (1998), yang menjelaskan bahwa kemampuan literasi berkembang secara bertahap melalui interaksi anak dengan lingkungan yang kaya akan pengalaman berbahasa, bukan melalui pembelajaran membaca formal semata. Lingkungan kelas yang dipenuhi dengan poster huruf hijaiyah, buku cerita bergambar, serta aktivitas bermain dan bernyanyi memberikan kesempatan kepada anak untuk membangun kemampuan literasi secara alami. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab pada anak

usia dini perlu dipandang sebagai proses pengembangan kemampuan berbahasa secara menyeluruh yang melibatkan aspek fonologis, semantik, dan simbolik secara terpadu.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan literasi yang mendukung perkembangan bahasa anak. Penggunaan metode bermain, bernyanyi, dan bercerita membuat peserta didik lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini mendukung penelitian Neumann dan Wright (2020) yang menjelaskan bahwa perkembangan literasi awal anak dipengaruhi oleh interaksi sosial, kegiatan berbasis permainan, serta penggunaan media yang menarik. Lingkungan belajar yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi secara aktif memungkinkan mereka memperoleh pengalaman yang lebih bermakna dalam mempelajari bahasa Arab. Oleh karena itu, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Dalam aspek kesadaran fonemik, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenali bunyi huruf hijaiyah berkembang melalui aktivitas mendengar, menirukan, dan pengulangan bunyi secara konsisten. Temuan tersebut mendukung penelitian Tibi dan Kirby (2018) yang menemukan bahwa kesadaran fonologis merupakan prediktor yang signifikan terhadap kemampuan membaca bahasa Arab. Kemampuan mengenali fonem membantu anak memahami hubungan antara bunyi dan simbol tulisan sehingga menjadi dasar bagi perkembangan membaca pada tahap selanjutnya. Dalam konteks bahasa Arab, kemampuan ini memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi karena adanya karakteristik fonologis khusus yang tidak ditemukan pada beberapa bahasa lain. Oleh karena itu, pembelajaran fonemik yang dilakukan secara bertahap menjadi fondasi penting bagi perkembangan literasi bahasa Arab.

Penggunaan lagu dan permainan bahasa yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas yang menyenangkan dapat membantu anak lebih mudah mengenali dan mengingat bunyi bahasa Arab. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Ni'mah (2017) dalam *Dar el-Ilmi* yang menunjukkan bahwa teknik bernyanyi mampu meningkatkan penguasaan kosakata dan pelafalan bahasa Arab pada anak usia dini. Selain itu, kegiatan yang melibatkan unsur gerak dan musik memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar melalui berbagai indera secara bersamaan. Pendekatan tersebut sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman konkret dan aktivitas yang menyenangkan. Oleh karena itu, metode bermain dan bernyanyi dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengembangkan kemampuan fonologis anak.

Pada aspek penguasaan kosakata, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan benda konkret membantu peserta didik memahami makna kata dengan lebih mudah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Neumann dan Wright (2020), yang menjelaskan bahwa perkembangan kosakata anak berlangsung secara optimal melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Munawwarah dan Hibana (2022) dalam *Jurnal Obsesi* yang menyatakan bahwa pengenalan kosakata bahasa Arab yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari mampu meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Dengan demikian, pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman nyata menjadi strategi yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini.

Pengulangan kosakata dalam berbagai aktivitas pembelajaran menunjukkan bahwa pemerolehan bahasa berlangsung secara bertahap melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Anak tidak hanya mendengar kosakata dalam satu kesempatan, tetapi juga menggunakannya dalam konteks yang berbeda selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Temuan ini didukung oleh penelitian Fauziddin dan Fikriya (2020) yang menjelaskan bahwa penggunaan media kartu yang disertai pengulangan dapat membantu anak mengingat kosakata bahasa Arab secara lebih efektif. Pembiasaan tersebut memungkinkan peserta didik membangun hubungan antara kata dan maknanya secara lebih mendalam sehingga kosakata yang diperoleh lebih mudah digunakan dalam komunikasi sederhana sehari-hari.

Temuan penelitian mengenai kesadaran cetak menunjukkan bahwa peserta didik mulai memahami bahwa tulisan memiliki fungsi tertentu serta mampu mengenali bentuk huruf hijaiyah dan arah membaca dari kanan ke kiri. Hasil tersebut mendukung penelitian Pinto, Bigozzi, dan Vezzani (2021) yang menjelaskan bahwa kesadaran cetak merupakan salah satu komponen penting dalam perkembangan membaca awal. Pemahaman mengenai hubungan antara gambar, simbol tulisan, dan makna membantu anak membangun konsep dasar tentang bahasa tulis. Dalam konteks bahasa Arab, pengenalan bentuk huruf dan arah membaca menjadi bagian yang sangat penting karena sistem tulisan Arab memiliki karakteristik yang berbeda dengan alfabet Latin. Oleh karena itu, pengalaman berinteraksi dengan media cetak perlu diberikan secara berulang sejak usia dini.

Keberhasilan implementasi literasi bahasa Arab di PAUD Ash Sholihin Klego juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti kreativitas guru, ketersediaan media pembelajaran, serta dukungan lingkungan keluarga. Temuan ini sejalan dengan penelitian Khasanah (2021) dalam *Ulumuddin* yang menegaskan bahwa kebermaknaan pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini dipengaruhi oleh kesesuaian metode dan media dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Di sisi lain, perbedaan kemampuan individu peserta didik serta keterbatasan media tertentu menjadi tantangan yang perlu diantisipasi. Oleh karena itu, fleksibilitas guru dalam merancang aktivitas pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi literasi bahasa Arab.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada kajian implementasi literasi bahasa Arab yang mengintegrasikan kesadaran fonemik, penguasaan kosakata, dan kesadaran cetak dalam satu proses pembelajaran yang utuh pada anak usia dini. Penelitian sebelumnya cenderung membahas ketiga aspek tersebut secara terpisah, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa ketiganya berkembang secara simultan melalui aktivitas bermain, bernyanyi, penggunaan media visual, dan interaksi yang berlangsung secara alami. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan model literasi bahasa Arab berbasis *emergent literacy* yang lebih holistik pada lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi literasi bahasa Arab berbasis kesadaran fonemik, kosakata, dan kesadaran cetak di PAUD Ash Sholeh telah dilaksanakan secara terpadu melalui berbagai aktivitas yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Penerapan kesadaran fonemik dilakukan melalui kegiatan mendengar, menirukan, bernyanyi, dan permainan bunyi yang membantu anak mengenali

hubungan antara bunyi dan simbol bahasa Arab. Sementara itu, pengembangan kosakata dilakukan secara kontekstual melalui penggunaan media visual, benda konkret, dan pengalaman yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak. Adapun kesadaran cetak dikembangkan melalui pengenalan huruf hijaiyah, arah membaca dari kanan ke kiri, serta pemahaman mengenai fungsi tulisan sebagai sarana komunikasi. Integrasi ketiga komponen tersebut menunjukkan bahwa perkembangan literasi bahasa Arab pada anak usia dini dapat berlangsung secara bertahap melalui pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran yang kaya akan pengalaman berbahasa, penggunaan media visual, serta penerapan metode bermain dan bernyanyi memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan literasi awal bahasa Arab anak. Anak menunjukkan kemampuan yang semakin baik dalam mengenali bunyi huruf, memahami kosakata sederhana, serta mengidentifikasi simbol-simbol tertulis dalam bahasa Arab. Hasil penelitian ini sekaligus memperkuat pandangan teori emergent literacy yang menempatkan interaksi sosial, pengalaman belajar yang bermakna, dan keterlibatan aktif anak sebagai faktor penting dalam perkembangan literasi. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini tidak hanya berorientasi pada penguasaan huruf hijaiyah, tetapi juga mencakup pengembangan kemampuan bahasa secara menyeluruh yang melibatkan aspek fonologis, semantik, dan ortografis secara terintegrasi. Penelitian ini memiliki kebaruan pada pengintegrasian kesadaran fonemik, penguasaan kosakata, dan kesadaran cetak dalam satu kesatuan pembelajaran literasi bahasa Arab yang diterapkan pada pendidikan anak usia dini. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya memfokuskan pada salah satu aspek literasi secara terpisah, penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan berkontribusi terhadap perkembangan literasi awal anak secara holistik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru dan lembaga pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Arab yang lebih kontekstual, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran ini melalui pendekatan kuantitatif atau mixed methods dengan cakupan subjek yang lebih luas sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh integrasi ketiga komponen literasi tersebut terhadap kemampuan bahasa Arab anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Rabia, S., & Taha, H. (2021). Reading in Arabic orthography: The effect of phonological awareness and morphological processing on reading development. *Reading and Writing*, 34(5), 1087–1111. <https://doi.org/10.1007/s11145-020-10082-3>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Dickinson, D. K., Griffith, J. A., Golinkoff, R. M., & Hirsh-Pasek, K. (2012). How reading books fosters language development around the world. *Child Development Research*, 2012, 1–15. <https://doi.org/10.1155/2012/602807>
- Fauziddin, M., & Fikriya, M. (2020). Mengenal kosakata bahasa Arab melalui permainan kartu huruf hijaiyah yang dilengkapi kosakata. *Journal of Education Research*, 1(1), 32–38. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i1.6>
- Gillon, G. T. (2017). *Phonological awareness: From research to practice* (2nd ed.). Guilford Press.

- Justice, L. M., & Ezell, H. K. (2001). Word and print awareness in four-year-old children. *Child Language Teaching and Therapy*, 17(3), 207–225. <https://doi.org/10.1191/026565901680325234>
- Kangas, J., Lastikka, A.-L., & Arvola, O. (2023). Inclusive play: Defining elements of playful teaching and learning in culturally and linguistically diverse ECEC. *Education Sciences*, 13(9), 956. <https://doi.org/10.3390/educsci13090956>
- Khasanah, N. (2021). Strategi mencapai kebermaknaan pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 11(1), 83–94. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v11i1.745>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Munawwarah, H., & Hibana. (2022). Implementasi pengenalan kosakata bahasa Arab pada anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6896–6908. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2989>
- Neumann, M. M., & Wright, S. (2020). The relationship between home literacy environment and early literacy development in preschool children. *Early Childhood Education Journal*, 48(4), 447–458. <https://doi.org/10.1007/s10643-019-00999-3>
- Ni'mah, K. (2017). Penggunaan teknik bernyanyi untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab pada anak usia dini. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, 4(2), 173–187.
- Paris, S. G., & Paris, A. H. (2003). Assessing narrative comprehension in young children. *Reading Research Quarterly*, 38(1), 36–76. <https://doi.org/10.1598/RRQ.38.1.3>
- Piasta, S. B., & Wagner, R. K. (2010). Developing early literacy skills: A meta-analysis of alphabet learning and instruction. *Reading Research Quarterly*, 45(1), 8–38. <https://doi.org/10.1598/RRQ.45.1.2>
- Pinto, G., Bigozzi, L., & Vezzani, C. (2021). Print knowledge and early reading development in preschool children. *European Journal of Psychology of Education*, 36(2), 411–430. <https://doi.org/10.1007/s10212-020-00484-2>
- Rohman, F., & Syaifudin, A. (2023). Pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis literasi dini untuk anak usia dini. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 7(2), 245–262.
- Rojana, E. (2024). Penerapan metode pembelajaran bahasa Arab yang efektif untuk anak usia dini RA Al-Ikhlas Kota Pariaman. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 6241–6253. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6241>
- Snow, C. E., Burns, M. S., & Griffin, P. (1998). *Preventing reading difficulties in young children*. National Academy Press.
- Teale, W. H., & Sulzby, E. (1986). *Emergent literacy: Writing and reading*. Ablex Publishing Corporation.
- Tibi, S., & Kirby, J. R. (2018). Investigating phonological awareness and naming speed as predictors of reading in Arabic. *Scientific Studies of Reading*, 22(1), 70–84. <https://doi.org/10.1080/10888438.2017.1340948>
- Whitehurst, G. J., & Lonigan, C. J. (1998). Child development and emergent literacy. *Child Development*, 69(3), 848–872. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.1998.tb06247.x>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.